Pranatan Anyar

KONDANGAN DAN JENGUK ORANG SAKIT

Dorong Peningkatan Kasus Covid-19

KARANGANYAR (KR)- Menghadiri kondangan dan budaya menjenguk orang sakit dinilai memperparah peningkatan kasus Covid-19 di Kabupaten Karanganyar. Dalam aktivitas itu, sangat rentan terjadi penularan akibat kurang disiplin menerapkan protokol kesehatan (prokes).

Kepala Satpol PP Karanganyar Yopi Eko Jatikusumo mengatakan, banyak penderita Covid-19 mengaku terinfeksi setelah menghadiri kondangan dan menjenguk kerabat yang sedang sakit. Tidak hanya beberapa kali mereka mengakuinya, namun seringkali setiap ditanya petugas dari Dinas Kesehatan.

"Tidak sampai melacak ke tamu atau pembesuk. Tapi patut diyakini risiko penularan cukup mengkhawatirkan di hajatan dan tilik orang sakit," katanya kepada *KR*, Jumat (11/12).

KR-Abdul Alim

Satpol PP memberi arahan penyelenggara hajatan.

Satpol PP Karanganyar terus menekankan kesadaran masyarakat untuk disiplin menerapkan protokol kesehatan mengingat kasus Covid-19 masih tinggi. Hingga Kamis (10/12) tercatat 619 warga terkonfirmasi positif Covid-19. Kontak eratnya 336 orang. Sedangkan 99 meninggal dunia.

Pemkab Karanganyar sudah membuat aturan penyelenggaraan hajatan selama pandemi, yakni berkonsep *banyu mili*. Penyelenggara hajatan tidak perlu menyiapkan tempat duduk bagi tamu undangan. Menu disiapkan untuk dibawa pulang.

"Tak perlu berlama-lama. Datang, *nyumbang*, pulang. Itu lebih baik. Kalau perlu tak usah datang. Cukup berkomunikasi saja lewat ponsel. Tolonglah di situasi seperti ini, saling mengerti. Kesehatan lebih penting," katanya. **(Lim)-d**

KASUS POSITIF COVID-19 DIY MELONJAK LAGI

Pencegahan, Maksimalkan Partisipasi Publik

YOGYA (KR)- Kenaikan kasus positif Covid-19 di DIY menjadi perhatian sejumlah kalangan. Apalagi kenaikan itu terjadi mendekati libur akhir tahun. Untuk menekan kenaikan kasus, sejumlah upaya terus dilakukan termasuk dengan memperketat sejumlah objek wisata dan desa-desa. Seperti memperketat penegakan protokol kesehatan (Prokes) dan membatasi jumlah pengunjung di objek wisata supaya tidak terjadi kerumunan.

"Semua objek wisata wajib menegakkan Prokes secara ketat. Meski jumlah libur akhir tahun dikurangi, tapi tetap berusaha untuk mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai akibat waktu libur yang sedikit itu justru mengakibatkan penumpukan (kerumunan) pengunjung. Untuk itu, jumlah pengunjung di objek wisata kami minta untuk diatur dengan baik supaya tidak terjadi kerumunan begitu pula dengan penegakan Prokes harus dilaksanakan secara ketat," kata Bupati Kulonprogo Sutedjo saat dimintai tanggapan soal adanya kesiapan daerah menyambut libur akhir tahun di Kompleks Kepatihan, Sabtu (12/12).

Sutedjo mengungkapkan, penambahan kasus positif yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir perlu diimbangi dengan memaksimalkan partisipasi publik. Karena penanganan pandemi Covid membutuhkan keterlibatan semua pihak. Jangan sampai ada anggota masyarakat yang sudah menerapkan Prokes secara disiplin dan ketat, sementara yang lain justru bersikap abai.

"Adanya anggota masyarakat yang masih abai menjadi tantangan bagi kita bersama," ujarnya.

Sementara itu tren kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di DIY masih tinggi atau mengalami peningkatan saat ini. Seperti dilaporkan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY kasus positif Covid-19 kembali memecahkan rekor harian dengan penambahan sebanyak 227 kasus positif pada Sabtu (12/12). Angka penambahan kasus harian ini menjadi yang tertinggi sejak kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di DIY.

Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Korona Berty Murtiningsih mengatakan kasus positif Covid-19 di DIY kembali pecahkan rekor sebanyak 227 kasus, dengan demikian total kasus terkonfirmasi menjadi 7.996 kasus. Tambahan kenaikan kasus terkonfirmasi tersebut di DIY mayoritas sebanyak 131 kasus dari tracing kontak kasus positif, 65 kasus belum ada informasi riwayat awal penularan dan 33 kasus periksa mandiri.

"Tambahan kasus terkonfirmasi positif yang signifikan ini tercatat sebagai kasus 7.775 hingga kasus 7.996 tersebut berdomisili 122 orang di Sleman, 58 orang di Kota Yogyakarta, 34 orang di Bantul, 11 orang di Gunungkidul dan 2 orang di Kulonprogo," tutur Berty. **(Ria/Ira)-d**

VAKSINASI DIAWALI DI 7 PROVINSI

Kesehatan Pulih, Ekonomi Bangkit

JAKARTA (KR) - Datangnya 1,2 juta dosis vaksin dari Sinovac, China, menjadi awal dari babak baru penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia. Menurut Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, vaksin dan program vaksinasi merupakan bentuk intervensi Pemerintah dalam menurunkan kesakitan dan kematian akibat Covid-19, serta memutus mata rantai penularan Covid-19.

Setelah kedatangan tahap pertama 1,2 juta dosis vaksin dalam bentuk jadi, Minggu (6/12), dijadwalkan pada Januari 2021 mendatang tiba lagi 1,8 juta dosis vaksin untuk tahap kedua. "Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 segera setelah vaksin Covid-19 mendapatkan izin penggunaan atau *Emergency Use Authorization* (EUA) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam rangka menjamin keamanan, kualitas dan efikasi vaksin," ujar Menkes di Jakarta kemarin. Sedangkan mengenai kehalalan vaksin, saat ini masih dalam proses oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk fatwa halal.

Menurut Menkes, setelah program vaksinasi dapat dimulai, 1,2 juta vaksin yang telah tiba di Tanah Air itu akan didistribusikan kepada tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan dan tenaga penunjang yang bekerja pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) di tujuh provinsi di Pulau Jawa dan Bali.

Menkes berharap vaksinasi Covid-19 dapat segera dilaksanakan tepat waktu, berjalan dengan baik dan lancar, sehingga penanggulangan pandemi Covid-19 dapat segera dan cepat dilaksanakan, dalam rangka memberikan perlindungan kepada seluruh masyarakat agar tetap sehat dan produktif secara sosial dan ekonomi. "Kesehatan pulih dan ekonomi bangkit," tandas Menkes. **(San)-d**

LAWAN PENYEBARAN COVID-19

Masyarakat Jangan Mudah Lengah

YOGYA (KR) - Di tengah meningkatnya penyebaran Covid-19, kewaspadaan harus kian ditingkatkan di masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap bahaya virus tersebut dan pencegahannya harus lebih baik dari waktu ke waktu.

Wakil Ketua Sekretarias Gugus Tugas Covid-19 DIY, Biwara Yuswantana kepada *KR*, Sabtu (12/12) mengungkapkan, salah satu penyebab terjadinya penyebaran Covid-19 ini karena lengah. Tidak menyadari bahwa ternyata virus itu di dekatnya. Karena dianggap aman, tidak menerapkan protokol kesehatan, seperti menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan).

"Beberapa kejadian terjangkitnya virus tersebut, memang karena lengah. Padahal sudah tahu bahwa virus tersebut berbahaya dan penularannya cepat," ujar Biwara.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dan juga membuat pedoman langkah yang harus dilakukan masyarakat terhadap penyebaran Covid-19, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY saat ini sedang menyusun Buku Panduan Penanganan Covid-19 di Masyarakat. Untuk menguatkan isi, BPBD DIY menggelar diskusi dengan mengundang berbagai pihak untuk mendapatkan masukan terkait buku tersebut, Kamis (10/12).

Dalam diskusi tersebut, terungkap harapan agar masyarakat tidak lengah terhadap penyebaran Covid-19. Terlebih kasus positif terus meningkat.

Menurut Biwara, ada sejumlah faktor yang membuat masyarakat lengah terhadap ancaman Covid-19. Pertama, pandemi Covid-19 yang terlalu lama dan belum menunjukkan tanda berakhir. Kedua, akibat terlalu lama tersebut juga mempengaruhi psikologis masyarakat. Semula patuh tegakkan protokol kesehatan. Namun kemudian menjadi longgar.

Faktor ketiga, masalah ekonomi yang membuat mereka melakukan aktivitas usaha, namun kemudian mengabaikan protokol kesehatan. Dan yang keempat, munculnya kejenuhan di masyarakat.

"Kami ingatkan kembali agar jangan lengah. Karena virus mengintai dan masuk bagi yang tidak menerapkan protokol kesehatan, berperilaku tidak sehat," ujar Biwara. **(Jon)-d**

ANTISIPASI PENULARAN COVID-19

Kantor Samsat Purwokerto Tutup Sementara

PURWOKERTO (KR) - Guna mengantisipasi penularan virus Covid-19, setelah ada kabar adanya klaster Covid-19 di Kantor Samsat Purwokerto yang tersebar di media sosial, Kantor Samsat Purwokerto Sabtu (12/12) di Jalan M Yamin ditutup sementara. Kabar klaster Kantor Samsat tersebut mencuat setelah meninggalnya Kepala Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (UPPD) Samsat Kabupaten Banyumas, Dwi Raharjo Cahyo Buwono, yang diduga positif Covid-19. Dalam pesan tersebut juga menyebut banyak pegawai samsat yang terkonfirmasi positif.

Kabar positif Kepala UPPD Samsat terkonfirmasi Covid-19 juga dibenarkan Bupati Banyumas, Achmad Husein saat dikonfirmasi wartawan. Husein meminta agar Samsat ditutup terlebih dahulu Sabtu (12/12). "Saya minta ke Kantor Samsat besok supaya tutup dulu, untuk total swab dan didisinfektan. Setelah swab keluar, Senin baru buka kembali dilayani oleh yang negatif," pintanya.

Plt Kepala UPPD Samsat Kabupaten Banyumas, Ati Pujiati menampik adanya klaster Covid-19 di Samsat Purwokerto. Menurutnya informasi yang beredar adanya belasan pegawai samsat terkonfirmasi positif, hal tersebut tidak sepenuhnya benar. **(Dri)-d**

'Ewuh Pakewuh' Kadang Kalahkan Prioritas Sehat

YOGYA(KR) - Selama pandemi ini banyak masyarakat yang tidak siap mengelola ruang sosialnya, karena tiba-tiba harus keluar dari jalur tradisi mereka. Di mana orang yang biasanya hidup bermasyarakat, harus saling 'berbatas' karena keharusan untuk selalu menjaga jarak dan tidak berkerumun untuk menghindari penularan virus Covid-19.

"Kita ini, orang Jawa khususnya, kan biasa hidup guyub rukun tidak hanya dalam arti pemahaman secara batin tetapi juga secara fisik. Dengan aturan protokol kesehatan yang ada, saya kira ini menjadi tantangan yang berat. Walau mungkin tidak disadari. Imbasnya juga sangat luas," ujar Dr Jeanny Dhewayani, dosen di Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana yang tertarik dengan masalah sosio-spasial kepada *KR* di Yogyakarta, Sabtu (12/12).

Dipaparkan Jeanny, salah satu contohnya, walau sudah tahu berbahaya kalau berkerumun/berkumpul, namun rasa *ewuh pakewuh* bisa mengalahkan prioritas untuk sehat. Sehingga mereka tetap mendatangi jika ada yang mengundang pesta pernikahan, melayat, *tilik* bayi maupun menengok orang sakit secara bersama-sama, meski tahu akan bahayanya jika berkerumun di masa pandemi. "Teknologi komunikasi online ternyata belum bisa menggantikan kedekatan fisik yang ada dalam tradisi kita. Karena gaya bersosialisasi kita itu memang cenderung hangat kekeluargaan," tandas Jeanny.

Dikatakan, mungkin justru 'keberanian' tersebut bagian dari bukti ketulusan dan keikhlasan mereka dalam berelasi dengan sesamanya. Karena ruang sosial tradisi kita menciptakan kenyamanan dalam hubungan dengan sesama secara fisik, sehingga ruang komunal lebih penting di masyarakat daripada ruang personal. **(Ret)-d**

Klaster Keluarga Kulonprogo Kian Banyak

WATES (KR)-Dalam dua minggu terakhir di bulan Desember ini di Kabupaten Kulonprogo, ditemukan lebih dari 10 klaster keluarga. Di mana dalam satu keluarga itu terjadi penularan antara 3 hingga 5 orang dalam satu keluarga.

"Kemudian kami juga menemukan ada satu klaster baru yaitu Klaster Pergiwatu. Berasal dari salah satu sekolah yang ada di wilayah tersebut yaitu di wilayah Sentolo," kata Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulonprogo drg Baning Rahayujati MKes, Sabtu (12/12).

Dijelaskan Baning, ada 6 dari 11 karyawan sekolah tersebut terdiagnosis terkonfirmasi Covid-19. Dari 6 orang karyawan tersebut sudah menularkan kepada keluarganya, kurang lebih pada 15 orang. Sehingga total Klaster Pergiwatu ada 21 orang.

"Saat ini, kami masih melakukan pelacakan lebih lanjut dan berharap tidak ada siswa yang tertular. Namun kami masih melakukan investigasi dan pendataan untuk memastikan bahwa penularan Klaster Pergiwatu ini tidak melibatkan siswa," ujarnya. **(Wid)-d**

LIBUR AKHIR TAHUN

ASN dan Guru di Rumah Saja

TEMANGGUNG (KR) - Pemerintah Kabupaten Temanggung mengimbau pada aparatur sipil negara (ASN) dan guru di daerah tersebut untuk memanfaatkan libur Natal dan akhir tahun dengan tetap di rumah saja. Sekretaris Daerah Kabupaten Temanggung Agung Prabowo mengatakan tetap berada di rumah pada libur natal dan akhir tahun sebagai salah satu langkah untuk mengendalikan paparan Covid-19. "Imbauan ini juga sesuai dengan surat edaran Menteri Dalam Negeri dan Gubernur Jawa Tengah. Sifat dua surat itu juga imbauan," kata Agung Prabowo, Sabtu (12/12).

Dia mengatakan selain antisipasi paparan Covid-19 di hari libur nasional, antisipasi juga pada seluruh kegiatan masyarakat termasuk kegiatan keagamaan dan arus mudik. Di sini masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan saat menggelar atau mengikuti kegiatan keagamaan serta jika terpaksa mudik.

Dia menyampaikan Pemkab Temanggung bersama Polres dan instansi terkait akan segera menggelar rapat untuk membahas libur nasional, kegiatan keagamaan dan masyarakat serta arus mudik.

Pembahasan, kata dia, terutama pada pengendalian Covid-19. Jangan sampai ada ledakan atau penambahan kasus Covid-19 di Kabupaten Temanggung, di awal tahun sebagai dampak negatif dari kegiatan masyarakat yang tidak patuh protokol kesehatan di akhir tahun. "Nanti akan dirapatkan. Akan dibahas antara lain sampai sejauh mana kondisi Covid-19 saat ini, dan diprediksi ke depan seperti apa, terus bagaimana langkah-langkah kedepan yang harus dilakukan," kata dia.

Agung mengatakan libur nasional keagamaan pada tanggal 24 dan 25 Desember dan libur akhir tahun pada 31 Desember. Libur ini pendek, sehingga diimbau pada ASN dan guru serta masyarakat untuk di rumah saja dan tidak pergi ke mana-mana sebagai langkah pengendalian penularan Covid-19.

Data Infografis, untuk konfirmasi positif berjumlah 331 kasus dengan 271 menjalani karantina dan 60 dalam perawatan di rumah sakit. Total konfirmasi berjumlah 2126 dengan 1705 sembuh dan 90 kasus meninggal dunia. **(Osy)-d**

BERTAMBAH KASUS MENINGGAL COVID-19

Protokol Kesehatan Sering Diabaikan

PATI (KR) - Virus Korona tambah menggila di wilayah Pati (Jateng). Pada akhir pekan ini, tercatat sebanyak tujuh orang meninggal dunia akibat Covid-19. Jumlah ini merupakan tertinggi selama akhir pekan.

Sementara itu, meski Pemkab Pati sudah menerapkan aturan yang cukup ketat, yaitu berupa pelarangan adanya kerumunan orang, namun ternyata tidak begitu mendapat tanggapan dari sebagian masyarakat.

Hal ini terbukti, tidak sedikit adanya penyelenggaraan orang punya hajatan. Meski orang datang (berkunjung) ke tempat pesta dengan mengenakan masker, namun mereka tetap saja bersalaman secara bebas.

KR-Alwi Alaydrus

Proses pemakaman korban Covid-19 di Pati, belum lama ini.

Dari keterangan yang dihimpun *KR* menyebutkan, sebanyak 4 jenazah dimakamkan dengan standar protokol Covid-19, Jumat (11/12). Kemudian 3 jenazah lagi, pada Sabtu (12/12). Sedang Kamis lalu, hanya tercatat 1 jenazah.

Tim Pemakaman Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pati, harus berjibaku dengan guyuran hujan saat melakukan pemakaman korban Covid-19. "Kami tidak bisa cepat dalam melakukan pemakaman, karena terhambat kubangan lumpur," kata koordinator pemakaman, Purnama.

Korban meninggal dunia akibat Covid-19 pada akhir pekan ini, yaitu jenazah seorang perempuan warga Desa Bajomulyo, dan jenazah seorang laki-laki, warga Desa Bakaran Wetan, keduanya di Kecamatan Juwana. Berikutnya, jenazah seorang perempuan Desa Trimulyo, Kecamatan Kayen.

Sementara itu, dalam dua hari terakhir ini di wilayah Kabupaten Rembang dan Blora korban meninggal karena Covid-19 terus berjatuhan. Salah satu korban di Kecamatan Rembang Kota adalah wartawan senior dari koran terkemuka di Jawa Tengah, Jamal A Garhan,isteri Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang, Wofita Humaira dan Ketua PPK Kecamatan Sumber, Rembang Gunanto. Para korban lain masih dalam pantauan Tim Covid-19 Kabupaten Rembang. **(Cuk/Ags)-d**